

Motivasi Belajar Mahasiswa Rekam Medis Pasca Pandemi

Flavia Sevilla, Nanda Aula Rumana, Dina Sonia, Daniel Happy Putra

Program Studi Rekam Medis dan Manajemen Informasi Kesehatan, Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia
Jl. Arjuna Utara No.9, Duri Kupa, Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11510, Indonesia
Korespondensi E-mail: flaviasevilla04@student.esaunggul.ac.id

Submitted: 19 Juni 2024, *Revised:* 25 Desember 2024, *Accepted:* 30 Desember 2024

Abstract

Motivation is a movement within a person, one of which is learning. High motivation will create good results, too. This research aims to determine the description of learning motivation in students of the Medical Records and Health Information study program at Esa Unggul University in the post-pandemic period through six indicators, namely intrinsic, extrinsic, task value, learning control, self-efficacy, and anxiety. This research uses a descriptive method with a quantitative approach. The research sample consisted of 82 students from three different classes. The results of this research show that based on intrinsic indicators 75.2%, extrinsic 81.4%, task value 76.5%, learning control 76.5%, self-efficacy 80.3%, and anxiety 73.4%, the results obtained that post-pandemic medical records students' learning motivation was 51.2% high motivation and 48.8% low motivation.

Keyword: *medical record students, learning motivation, MSLQ*

Abstrak

Motivasi merupakan gerakan dalam diri seseorang salah satunya dalam belajar. Motivasi yang tinggi akan menciptakan hasil yang baik juga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran motivasi belajar pada mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul di pasca pandemi melalui enam indikator yakni intrinsik, ekstrinsik, nilai tugas, pengendalian pembelajaran, efikasi diri, dan kecemasan. Penelitian ini memakai metode deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ini berjumlah 82 mahasiswa dengan tiga angkatan berbeda. Hasil penelitian ini menunjukkan berdasarkan indikator intrinsik 75,2%, ekstrinsik 81,4%, nilai tugas 76,5%, pengendalian pembelajaran 76,5%, efikasi diri 80,3%, dan kecemasan 73,4%, sehingga didapatkan hasil bahwa motivasi belajar mahasiswa rekam medis di pasca pandemi 51,2% motivasi tinggi dan 48,8% motivasi rendah.

Kata Kunci: mahasiswa rekam medis, motivasi belajar, MSLQ

Pendahuluan

Pendidikan adalah pengoptimalan potensi diri peserta didik secara aktif dalam upaya pembelajaran. Pendidikan mempunyai jalur yang bertingkat dan terstruktur meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi dimana salah satu dari pendidikan tinggi yakni universitas (1,2). Di universitas sendiri dilaksanakannya kegiatan mengajar dan belajar yang merupakan kegiatan yang berjalan beriringan. Belajar yakni proses memodifikasi kegiatan dan respons terhadap lingkungan. Berubahnya kegiatan yang dimaksudkan mencakup perilaku, pengetahuan, dan keterampilan yang dicapai melalui pengalaman yang dimiliki sebelumnya (3). Maka dari itu, mahasiswa membaca literatur guna perkuliahannya berhasil (4).

Motivasi merupakan gerakan di diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melaksanakan suatu kegiatan dengan tujuan tertentu (5). Motivasi belajar merupakan usaha seseorang menyediakan suatu kondisi sehingga mau melakukan sesuatu yaitu belajar (6). Motivasi bertujuan menggerakkan, memberikan dorongan dan arah dalam menentukan kegiatan yang ingin dilakukan guna mencapai tujuannya yaitu belajar (7,8). Salah satu alat ukur untuk mengukur motivasi yaitu dengan Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ). Pintrich, dkk pada 1993 mengembangkan salah satu alat ukur motivasi yang dikenal MSLQ. MSLQ didasarkan pada pandangan intelektual umum mengenai strategi pembelajaran dan motivasi dimana pada bagian motivasi digunakan untuk menilai keyakinan dan tujuan dari mahasiswa (9).

Mahasiswa merupakan individu yang mengikuti pendidikan tingkat lanjut di perguruan tinggi yang mempunyai kesadaran meningkatkan kemampuan diri guna menjadi seorang profesional, ilmuwan, praktisi, dan/atau intelektual (2). Mahasiswa yang bermotivasi tinggi, kemungkinan besar akan mencapai

hasil belajar yang baik juga. Artinya, semakin termotivasinya mahasiswa, semakin banyak tindakan dan usaha yang dicurahkan, maka semakin sukses pula prestasi dalam belajar (10). Menurut penelitian Dewi (2018) bahwa motivasi belajar pada mahasiswa program studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul didapatkan motivasi rendah 50,8% dan tinggi 49,2% (11). Lalu penelitian oleh Rachman et al., (2021) juga menuturkan motivasi belajar mahasiswa di masa pandemi didapatkan 47% motivasi tinggi dan 53% motivasi rendah (12)

Kurangnya motivasi belajar bisa menghambat mahasiswa dalam proses pembelajaran. Saat mahasiswa memiliki motivasi rendah maka akan mudah tergoda untuk mencoba hal baru sehingga sulit menekuni suatu bidang, mudah putus asa, dan sulit terarah untuk meraih tujuan sehingga hasilnya tidak maksimal (12,13). Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dari motivasi belajar dari mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul di pasca pandemi.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul menjadi populasi penelitian ini. Penelitian memanfaatkan *google forms* untuk mengumpulkan data yang dikirimkan pada 82 mahasiswa memakai teknik *stratified random sampling* karena bersifat bertingkat yakni mahasiswa angkatan 2021 sejumlah 37 mahasiswa, angkatan 2022 sejumlah 27 mahasiswa, dan angkatan 2023 sejumlah 18 mahasiswa. Peneliti mengaplikasikan pertanyaan-pertanyaan yang telah diuji validitas serta uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* sebesar 0.89.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan Tabel 1, distribusi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa program studi Rekam Medis lebih diminati oleh perempuan. Hal ini sejalan dengan temuan Irawati et al., yang menyebutkan bahwa mayoritas mahasiswa di bidang kesehatan adalah perempuan, mencapai 83,67%, sementara laki-laki hanya 16,33% (14). Preferensi ini dapat dipengaruhi oleh persepsi sosial dan kecenderungan minat perempuan terhadap profesi di sektor kesehatan.

Tabel 1
Karakteristik Responden Penelitian

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
1	Jenis kelamin		
	a. Laki-Laki	24	29,3%
	b. Perempuan	58	70,7%
	Total	82	100%
2	Umur		
	a. Remaja	15	18,3%
	b. Dewasa	67	81,7%
	Total	82	100%
3	Basis Kelas		
	a. Paralel	19	23,2%
	b. Reguler	63	76,8%
	Total	82	100%

Distribusi responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa mayoritas berada dalam kelompok usia dewasa, yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa Universitas Esa Unggul, di mana sebagian besar berusia 20 tahun ke atas. Pada tahap ini, mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan untuk membangun identitas diri yang kuat dan motivasi yang cukup untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka (15). Berdasarkan pembagian kelas, mayoritas responden berasal dari basis reguler. Hal ini kemungkinan karena mahasiswa yang bekerja sering menghadapi tantangan dalam mengalokasikan waktu, energi, dan konsentrasi untuk belajar, mengingat tuntutan pekerjaan mereka. Sebaliknya, mahasiswa reguler yang tidak bekerja memiliki fleksibilitas lebih besar dalam mengatur waktu

perkuliahan, memungkinkan mereka untuk fokus pada pembelajaran (10,16). Berdasarkan Tabel 2, maka bisa didapatkan kategori motivasi belajar pada mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul di pasca pandemi.

Tabel 2
Gambaran Indikator Motivasi

Indikator	Pertanyaan	Persentase
Intrinsik	Di dalam kelas, saya menyukai materi perkuliahan yang sangat menantang sehingga saya bisa belajar hal baru	73,2%
	Saya menyukai materi perkuliahan yang meningkatkan keingintahuan saya meskipun sulit dipelajari	77,4%
	Bagi saya, bagian yang paling memuaskan dari sebuah perkuliahan adalah berusaha memahami isi perkuliahan sebanyak mungkin	77,7%
	Dalam perkuliahan, saya akan memilih mata kuliah yang dapat saya ambil pelajarannya, meskipun tidak ada jaminan nilai bagus.	72,3%
Ekstrinsik	Memperoleh nilai bagus dalam perkuliahan adalah hal yang paling memuaskan bagi saya.	88,4%
	Hal terpenting bagi saya saat ini adalah meningkatkan nilai rata-rata saya secara keseluruhan, jadi perhatian utama saya adalah mendapatkan nilai bagus dalam mata pelajaran tersebut.	84,1%
	Saya ingin mendapat nilai lebih bagus dalam suatu mata kuliah dibandingkan dengan kebanyakan mahasiswa lainnya	77,1%
	Saya ingin mendapat nilai bagus dalam mata kuliah saya karena penting bagi saya untuk menunjukkan keahlian saya kepada teman, atasan, keluarga, dan lainnya	75,9%
Nilai Tugas	Saya pikir materi yang saya pelajari di suatu mata kuliah bisa dipelajari di mata kuliah lain	68,3%
	Saya sangat terdorong mempelajari materi kuliah saya	77,4%
	Menurut saya materi perkuliahan saya umumnya berguna untuk di pelajari	81,1%
	Saya menyenangi materi perkuliahan saya secara umum	72,9%
Pengendalian Pembelajaran	Memahami isi perkuliahan sangat penting bagi saya	82,6%
	Salah saya jika tidak bisa mempelajari materi dalam perkuliahan	72,3%
	Jika belajar saya dengan cara yang cocok, maka materi dalam perkuliahan bisa saya pelajari	83,2%
	Jika saya berusaha keras, saya akan mampu memahami isi perkuliahan	84,1%
Efikasi Diri	Saya tidak dapat memahami isi perkuliahan karena kurang mempelajari materi yang diberikan	66,5%
	Saya yakin akan mendapat nilai bagus di semua perkuliahan	79,3%
	Saya yakin saya dapat memahami materi tersulit yang diberikan dalam perkuliahan di kelas	74,4%
	Saya yakin saya mampu mempelajari konsep dasar yang diajarkan dalam perkuliahan	78,7%
	Saya yakin dapat memperoleh nilai bagus dalam tugas dan ujian	79,0%
	Saya berharap dapat mencapai hasil yang baik dalam mata kuliah saya	86,6%
	Saya yakin bahwa saya mampu mempunyai keterampilan yang diberikan dalam perkuliahan saya	82,6%
Saya akan belajar dengan baik dalam perkuliahan saya mengingat kesulitan kuliah, dosen dan kemampuan saya	81,7%	
Kecemasan	Saat saya mengikuti ujian, saya memikirkan betapa buruknya prestasi saya dibandingkan dengan mahasiswa lain	67,7%
	Saya memikirkan pertanyaan yang tidak bisa saya jawab saat ujian	74,1%
	Saat saya mengikuti ujian, saya membayangkan konsekuensi jika saya gagal	79,0%
	Saya merasa cemas dan bingung ketika menghadapi ujian	71,6%
	Saya merasa jantung saya berdetak lebih cepat saat mengikuti ujian	74,4%

Motivasi intrinsik mengacu pada dorongan diri mahasiswa ikut serta di sebuah tugas karena suatu alasan (9). Motivasi ini berkaitan dengan pengembangan diri guna mengatasi tantangan dan berusaha lebih keras untuk mencapai tujuan sebab motivasi intrinsik hadir dari dalam bersifat mendasar dan bertahan lama (17). Berdasarkan Tabel 2, pertanyaan “dalam perkuliahan, saya akan memilih mata kuliah yang dapat saya ambil pelajarannya, meskipun tidak ada jaminan nilai bagus” yang berarti mahasiswa akan lebih memilih mata kuliah yang dirasa bisa mendapatkan nilai bagus dari pada mengambil risiko mendapatkan nilai kurang bagus di kelas.

Indikator ekstrinsik mengacu pada motivasi untuk tujuan yang terinspirasi dari orang lain yang bisa beradaptasi dengan baik dimana dalam hal ini adalah belajar sehingga berbuat lebih banyak untuk mendapatkan pembuktian dan terlihat menonjol dari orang lain. Sebab, wajar jika makhluk sosial yang saling berinteraksi mencari pembuktian dan terlihat menonjol dari yang lain (11,17,18). Berdasarkan tabel 2, pertanyaan “saya ingin mendapat nilai bagus dalam mata kuliah saya karena penting bagi saya untuk menunjukkan keahlian saya kepada teman, atasan, keluarga, dan lainnya” dengan 75,9%, berarti mahasiswa merasa tidak penting menunjukkan keahlian yang dimiliki. Menunjukkan keahlian diri kepada orang lain juga sangat penting di era persaingan seperti sekarang untuk personal branding karena dengan menunjukkan keahlian mahasiswa maka akan dikenal oleh banyak orang dan akan membuka koneksi pekerjaan yang besar. Seperti yang dikatakan Afrilia (2018) bahwa dengan menawarkan keahlian, dapat meningkatkan nilai jual keterampilan yang dipunya dan sebagai peluang *networking* dengan orang lain yang mempunyai minat yang sama di bidang tertentu (19).

Indikator nilai tugas berfungsi sebagai penilaian diri selama proses belajar pada saat mahasiswa menerima bahan ajar guna mengetahui seberapa baik siswa memahami konten (11). Pemahaman materi dalam proses belajar yang baik akan menghasilkan prestasi yang baik pula, hal ini sejalan dengan Arisandi (2021) dimana proses belajar berpengaruh 37,9% dari prestasi belajar (20). Berdasarkan Tabel 2, pertanyaan “saya pikir materi yang saya pelajari di suatu mata kuliah bisa dipelajari di mata kuliah lain” sebesar 68,3%, hal tersebut bisa dikarenakan kurangnya pemahaman penafsiran mahasiswa. Pemahaman penafsiran yakni kepandaian mahasiswa menghubungkan informasi baik segi kuantitas ataupun kualitas yang sudah ada dengan apa yang didapatkan selanjutnya untuk memiliki pengetahuan baru supaya mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir mereka dengan tingkat pemahaman kognitif mahasiswa berbeda-beda sesuai dengan kemampuan awalnya (21,22).

Pengendalian pembelajaran mengacu pada kepercayaan diri mahasiswa bahwa hasil yang positif bisa didapat dari belajar sehingga akan belajar dengan lebih efisien dan strategis (9). Berdasarkan tabel 2, pertanyaan “saya tidak dapat memahami isi perkuliahan karena kurang mempelajari materi yang diberikan” sebesar 66,5% yang berarti mahasiswa kurang mempelajari materi yang diberikan sehingga tidak memahami isi perkuliahan. Hal ini timbul bisa karena umumnya mahasiswa menyampaikan sudah jelas atau paham dan hanya beberapa mahasiswa yang langsung bertanya atas materi kuliah yang dipaparkan saat dosen memberikan peluang kepada mahasiswa untuk bertanya jika ada yang belum mereka pahami dalam pemaparan dosen. Selain itu, saat dosen memberikan tugas bisa saja mencontek teman yang sudah menyelesaikan tugas tersebut sebelumnya atau langsung mencari jawaban di *google* sehingga mahasiswa tidak menyelesaikan tugas sebagaimana mestinya karena jika usaha dikerjakan dengan tekun akan membuahkan hasil yang baik dimana dalam penelitian ini adalah belajar (10,23).

Efikasi diri terdiri dari penilaian diri dan berkeyakinan bahwa keahliannya bisa membereskan sebuah tugas dengan harapan akan sukses dimana ketika efikasi diri bertambah atau membaik, maka hasil yang dikerjakan pun ikut meningkat dimana dalam hal ini adalah belajar (9,24). Berdasarkan tabel 2, pertanyaan “saya yakin saya dapat memahami materi tersulit yang diberikan dalam perkuliahan di kelas” sebanyak 74,4% berarti mahasiswa tidak yakin akan memahami materi tersulit di kelas. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya konsentrasi mahasiswa saat dijelaskan materi oleh dosen dan kurangnya pemahaman konsep dasar dari mata kuliah itu sendiri. Seperti yang dikatakan Buyung dkk., (2022) bahwa

faktor yang mendukung kesulitan belajar matematika siswa antara lain kurang pemahaman siswa kepada konsep matematika, kurangnya kontemplasi siswa pada penjelasan guru, dan siswa memandang matematika itu rumit (25).

Indikator kecemasan merupakan indikator yang menunjukkan kesediaan mahasiswa dalam menemui hal yang menakutkan akan tidak dapat menyelesaikan studinya tepat waktu (26). Berdasarkan Tabel 3, rata-rata persentase kecemasan cukup tinggi hal tersebut artinya mahasiswa tidak siap menyambut sebuah ujian dan tantangan saat ulangan, tidak menyenangkan mata kuliah tertentu, dan adanya rasa cemas akan ujian yang akan datang meyakinkan bahwa mahasiswa masih ragu atau kurang percaya diri untuk menangkap materi yang dipaparkan dosen sehingga ragu atau sulit mengerjakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh dosen (11,27).

Tabel 3
Rekapitulasi Motivasi Belajar pada Mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul di Pasca Pandemi

Kategori	Indikator Motivasi					
	Intrinsik	Ekstrinsik	Nilai Tugas	Pengendalian Pembelajaran	Efikasi Diri	Kecemasan
Tinggi	65,9%	59,8%	73,2%	63,6%	52,4%	59,8%
Rendah	34,1%	40,2%	26,8%	35,4%	47,6%	40,2%
Total	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa motivasi belajar pada mahasiswa tergolong tinggi yakni 51,2% sedangkan motivasi rendah 48,8%. Berdasarkan penelitian oleh Nalle dkk., (2020) rata-rata tingkat motivasi belajar mahasiswa BK 76,24% motivasi tinggi (18). Penelitian yang dilakukan Wahyuni & Batubara (2021) juga menyatakan motivasi rendah 19,4% dan 72,2% motivasi tinggi (28).

Tabel 4
Gambaran Motivasi Mahasiswa

Motivasi	Jumlah	Persentase
Rendah	40	48,8%
Tinggi	42	51,2%
Total	82	100%%

Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar akan mempunyai semangat belajar dan partisipasi belajar di kelas yang tinggi, fokus seta berambisi di perkuliahan. Mahasiswa yang termotivasi belajar akan mencapai hasil yang memuaskan sedangkan yang tidak termotivasi belajar akan mendapatkan hal sebaliknya (29,30). Namun jika mahasiswa memiliki kecemasan yang tinggi akan mempengaruhi motivasinya juga dimana hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan Suardana & Simarmata (2013) bahwa rendahnya motivasi maka menyebabkan tingginya kecemasan (31). Widodo dkk., (2017) juga mengatakan hal yang sama yakni mahasiswa dengan tingkat kecemasan tinggi cenderung motivasi belajarnya rendah (30).

Kesimpulan

Gambaran karakteristik motivasi belajar mahasiswa berdasarkan indikator intrinsik 75,2%, ekstrinsik 81,4%, nilai tugas 76,5%, pengendalian pembelajaran 76,5%, efikasi diri 80,3%, dan kecemasan 73,4%. Dan dari ke-6 indikator motivasi, didapatkan motivasi belajar mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul di pasca pandemi didapatkan 48,8% motivasi rendah dan 51,2% motivasi tinggi.

Daftar Pustaka

1. Perpres RI. Perpres No 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan [Internet]. 2021. p. 49. Available from: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/165024/pp-no-57-tahun-2021>
2. Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi [Internet]. Republik Indonesia. 2012. p. 44. Available from: <https://peraturan.go.id/files/uu12-2012bt.pdf>
3. Gustia D, Rosyid A. Pengaruh Penerapan Belajar dari Rumah Terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN Serdang Wetan. *Didaktika* [Internet]. 2021;1(3):427–39. Available from: <https://ejournal.upi.edu/index.php/didaktika/article/view/38588>
4. Triwanto B. Perbedaan Motivasi Belajar antara Mahasiswa Pekerja dengan Mahasiswa Aktivistis pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *Motivasi* [Internet]. 2017;16. Available from: <http://repository.untag-sby.ac.id/1030/8/JURNAL.pdf>
5. KBBI. Kamus Besar Bahasa Indonesia [Internet]. 2023 [cited 2023 Aug 20]. Available from: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
6. Maghfuroh L. Minat Dan Motivasi Belajar di Perguruan Tinggi [Internet]. 2019. p.72.
7. Sardiman. *Interaksi & motivasi belajar mengajar* [Internet]. 1st ed. Depok: Rajawali Pers; 2018. 233–236 p. Available from: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1136421>
8. Uno HB. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* [Internet]. 2021. 128 p.
9. Pintrich P, Smith DAF, Garcia T, McKeachie WJ. *A Manual for the Use of the Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ)*. ERIC [Internet]. 1993 [cited 2024 Jan 12];3–75. Available from: <https://eric.ed.gov/?id=ED338122>
10. Mulyani ES. Perbedaan Motivasi Belajar Antara Mahasiswa yang Bekerja dan Tidak Bekerja pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945. *Motivasi* [Internet]. 2013 [cited 2023 Oct 7];1(1):10. Available from: <http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/MTV/article/view/226/340>
11. Dewi TM. Motivasi Belajar pada Mahasiswa Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan di Universitas Esa Unggul. *Respository Univ Esa Unggul* [Internet]. 2018 [cited 2023 Nov 7];1–57. Available from: <https://digilib.esaunggul.ac.id/UEU-Undergraduate-201536076/11968/motivasi-belajar>
12. Rachman LA, Rumana NA, Fannya P, Indawati L. Motivasi Belajar Mahasiswa Rekam Medis pada Pembelajaran Online di Masa Pandemi. *Edu Cendikia J Ilm Kependidikan*. 2021;1(3):95–105.
13. Nurrokhim M. Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI Melalui Quantum Teaching. *Res Dev J Educ* [Internet]. 2018;5(1):11. Available from: <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/3389/2373>
14. Irawati R, Rumi A, Parumpu FA. Gambaran Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Obat Analgesik Pada Mahasiswa-Mahasiswi Universitas Tadulako Di Kota Palu. *J Heal Sains* [Internet]. 2021;2(3):350–61. Available from: <https://www.jurnal.healthsains.co.id/index.php/jhs/article/view/107/192>
15. Sari DA, Wijaya D, Purwandari R. Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Keperawatan dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners di PSIK Universitas Jember. *e-Journal Pustaka Kesehat* [Internet]. 2017;5(3):505–12. Available from: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/6159/4565>
16. Timbang KUS, Kusumawati RY., Murti HAS. Perbedaan Motivasi Belajar antara Mahasiswa yang Bekerja dan yang Tidak Bekerja di Universitas Kristen Satya Wacana. 2014;
17. Taylor RT. *Review of the Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) Using Reliability Generalization Techniques to Assess Scale Reliability*. Diss Submitt to Grad Fac Auburn Univ [Internet]. 2012;1–166. Available from: https://etd.auburn.edu/bitstream/handle/10415/3114/Dissertation_TaylorRobin_2012.pdf?sequence=2&isAllowed=y
18. Nalle AP, Saba KR, Masi LM. *The Description of Guidance and Counseling Students' Learning Motivation in Taking Online-Based Learning During the Pandemic*. *J Phys Educ Heal Sport Sci* [Internet]. 2020;1(2):94–105. Available from:

- <http://http://ejournal.undana.ac.id/JPEHSSDoi:https://doi.org/10.35508/jpehss.v1i2>
19. Afrilia AM. Personal Branding Remaja di Era Digital [Internet]. Vol. 11, Jurnal Komunikasi. 2018. Available from: <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/download/3626/pdf>
 20. Arisandi RF. Pengaruh Proses Belajar Mengajar, Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Kampus Terhadap Prestasi Belajar. *J Ekon Ef.* 2021;3(2):234–41.
 21. Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito; 2006. 508 p.
 22. Walle VDAJ. *Matematika Sekolah Dasar dan Menengah Pengembangan Pengajaran*. 6th ed. Jakarta: Erlangga; 2008. 273 p.
 23. Sukaswanto. Diagnosis Kesulitan Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Statika dan Kekuatan Material. *J Pendidik Teknol dan Kejuru [Internet]*. 2013;21(4):314–24. Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/164057-ID-diagnosis-kesulitan-belajar-mahasiswa-pa.pdf>
 24. Suryani L, Seto SB, Bantas MGD. Hubungan Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Berbasis E-Learning pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores. *J Kependidikan J Has Penelit dan Kaji Kepustakaan di Bid Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran [Internet]*. 2020;6(2):275. Available from: <https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/2609/1915>
 25. Buyung, Wahyuni R, Mariyam M. Faktor Penyebab Rendahnya Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di SD 14 Semperiuk A. *J Educ Rev Res [Internet]*. 2022;5(1):46. Available from: <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JERR/article/download/3538/pdf>
 26. Langnegara OP. Motivasi Mahasiswa Pria Program Studi Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul Dalam Menyelesaikan Kuliah Tepat Waktu. 2018;.
 27. Haerunnisa D, Imami AI. Analisis Kecemasan Belajar Siswa SMP pada Pembelajaran Matematika. *Didact Math [Internet]*. 2022;4(1):23–30. Available from: <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/dm/article/view/2015/1342>
 28. Wahyuni S, Batubara IH. Efektivitas Penerapan Literasi Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Mahasiswa Pendidikan Matematika. *J Manaj Pendidik Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT] [Internet]*. 2021;2(2):48–51.
 29. Setyorini D. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Studi Kasus Pada Program Studi Teknik Sipil Institut Sains Dan Teknologi Al Kamal Jakarta. *AKRAB JUARA [Internet]*. 2018;3(1):139–48. Available from: <https://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/69/55>
 30. Widodo SA, Laelasari L, Sari RM, Dewi Nur IR, Putrianti FG. Analisis Faktor Tingkat Kecemasan, Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Taman Cendekia J Pendidik Ke-SD-an [Internet]*. 2017;1(1):67–77. Available from: <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/tamancendekia/article/view/1581/706>
 31. Suardana AAPCP, Simarmata N. Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kecemasan pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar di Denpasar Menjelang Ujian Nasional. *J Psikol Udayana [Internet]*. 2013;1(1):203–12.